

**PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : KHAIRA ULFA SORAYA
NPM : 1505160801
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KHAIRA ULFA SORAYA
NPM : 1505160801
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA
Dibutuhkan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. JUNRIEN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(SUSI HANDAYANI, S.E., M.M.)

Pembimbing

(LIZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : KHAIRA ULFA SORAYA
N.P.M : 1505160801
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.



H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **KHAIRA ULFA SORAYA**
NPM : **1505160801**
Konsentrasi : **KEUANGAN**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammiadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ~~21~~ **20** November 2018
Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Nama : KHAIRA ULFA SORAYA
NPM : 1505160801
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
05 feb 19	- Pembahasan struktur dengan hasil dan ditung dengan teori dan perbandingan terdahulu. - Kesimpulan disesuaikan dengan hasil penelitian - Saran disesuaikan dengan kesimpulan	/	
05 feb 19	- Perbaiki yg masih salah. - Abstrak, Daftar Isi & tabel - Daftar Pustaka.	/	
20 feb 19	- Belajar !! Selesai Bimbingan Rec Daftar Bimbingan Moga Sukses	/	

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

ABSTRAK

Khaira Ulfa Soraya, 1505160801, Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Penelitian ini berbentuk penelitian pendekatan asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover*, *Inventory Turn Over*, dan *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah sebanyak 7 perusahaan dari total 16 perusahaan, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang di download dari website resmi bursa efek indonesia. Hasil yang didapat dalam penelitian ini pada uji parsial dengan menggunakan uji t yaitu *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, dan *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Sedangkan dengan menggunakan uji simultan yaitu uji F yaitu *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Kata Kunci : *Total Assets Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Return On Assets (ROA)*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah saya panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya dan memberi saya kesempatan serta kemudahan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan didalamnya. Saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Di kesempatan ini, Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait pembuatan skripsi yang telah memberikan dukungan moral dan bimbingan nya kepada saya.

Maka saya mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta ayahanda (alm) H. Subroto dan ibunda Hj. Rahmayati Lubis yang tanpa letih memberikan perhatian, kasih sayang, doa, dukungan dan semangat baik moral maupun material yang tidak ternilai harganya sehingga saya termotivasi untuk menyelesaikan skripsi dengan semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) kota Medan.

3. Bapak Januri, SE.,MM.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) kota Medan.
4. Bapak Jasman Sarifuddin H, SE.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) kota Medan.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) kota Medan.
6. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE.,MM selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan masukan ataupun arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan Staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang telah membekali begitu banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Orang-orang terkasih Rafika Khairida Soraya, Dimas Indra Khailiza, Khairina Soraya, Dilla Asrini, Rizka Khairliza Nst, Siska Annisa, Mei Dina, Gita Inda, Siti Nur, Cindy Sintya Debby, Isma Afriani Srg, Ani Sahilda, Diana Pratiwi, Fitria Amanda Rambe yang telah memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Keridhoan-Nya pada skripsi ini,
juga selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Februari 2019

Penulis

KHAIRA ULFA SORAYA
1505160801

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	14
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	17
d. Indikator <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
2. <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	18
a. Pengertian <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Assets Turn Over</i>	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Assets Turnover</i>	20
d. Indikator <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	20
3. <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	21
a. Pengertian <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Inventory Turn Over</i>	23
d. Indikator <i>Inventory Turn Over</i> (ITO)	24
4. <i>Receivable Turn Over</i> (RTO)	24
a. Pengertian <i>Receivable Turn Over</i> (RTO)	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Receivable Turn Over</i> (RTO)	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Receivable Turn Over</i>	25
d. Indikator <i>Receivable Turn Over</i> (RTO)	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32

B. Defenisi Operasional Variabel	33
C. Tempat dan Waktu	34
D. Populasi dan Sample	35
E. Teknik pengumpulan data	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Laba Bersih	5
Tabel I.2 Total Aset	6
Tabel I.3 Penjualan	7
Tabel I.4 Persediaan	8
Tabel I.5 Piutang	9
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	35
Tabel III.2 Populasi Penelitian	36
Tabel III.3 Sample Perusahaan	37
Tabel IV.1 Daftar Sampel	46
Tabel IV.2 <i>Return On Assets</i>	46
Tabel IV.3 <i>Total Assets Turnover</i>	47
Tabel IV.4 <i>Inventory Turnover</i>	48
Tabel IV.5 <i>Receivable Turnover</i>	49
Tabel IV.6 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	51
Tabel IV.7 Uji Multikolinieritas	53
Tabel IV.8 Regresi Berganda	56
Tabel IV.9 Uji t	58
Tabel IV.10 Uji F	60
Tabel IV.11 Koefisien Determinan	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	43
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f	44
Gambar IV.1 Uji Normalitas	52
Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas	55
Gambar IV.3 Diagram uji t Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	59
Gambar IV.4 Diagram uji t Pengaruh <i>Inventory Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	59
Gambar IV.5 Diagram uji t Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	59
Gambar IV.6 Diagram Uji F	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berawal dari pemikiran-pemikiran baru, serta berkembangnya wawasan seseorang merupakan sedikit gambaran keadaan dimasa itu, seperti halnya pemikiran mengenai kondisi perekonomian yang kian berkembang dan kian berubah mengikuti alur zaman. Pada saat ini kondisi perekonomian dianggap tidak stabil, oleh sebab itu dunia bisnis menjadi tombak rantai kehidupan dalam perekonomian. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Santoso (2013) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari defenisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang dicari adalah laba perusahaan.”

Profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Profitabilitas ekonomi atau *return on equity* (ROE) atau yang sering juga disebut dengan *return on total asset* (ROA) merupakan pengukuran

kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut Putri (2015) "*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba."

Menurut Margaretha (2011, hal.27) mengatakan bahwa "*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan."

Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

Menurut Margaretha (2011, hal.26) dalam bukunya mengatakan "*Total Asset Turnover Ratio* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba".

Seperti yang disebutkan sebelumnya, rasio perputaran aset ini digunakan untuk melihat seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Menurut Sujarweni (2010, hal.113) dalam bukunya mengatakan “*Total Asset Turnover Ratio* merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.”

Perlu diketahui bahwa, sama seperti rasio-rasio analisis keuangan lainnya, Rasio Perputaran Aset ini juga berbeda-beda pada setiap industri. Ada Industri yang dapat mengelola dan menggunakan asetnya dengan sangat efisien, ada juga industri tertentu yang tidak dapat menggunakannya dengan efisien. Oleh karena itu, Rasio perputaran aset ini sebaiknya digunakan untuk membandingkan pada industri yang bergerak di bidang yang sama.

Rasio Perputaran Persediaan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Inventory Turnover Ratio* adalah jenis rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode.

Menurut Sujarweni (2017, hal.113) dalam bukunya mengatakan “*Inventory Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam pada perputaran persediaan dalam suatu periode tertentu.”

Rasio Perputaran Persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama satu periode. Dengan kata lain, *Inventory Turnover Ratio* mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan.

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang

yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

Menurut Sujarweni (2017, hal.113) dalam bukunya mengatakan “*Receivable Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam pada perputaran piutang dalam suatu periode tertentu.”

Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli, akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Perputaran Piutang sering kali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, misalnya perusahaan yang bergerak dibidang distributor obat.

Menurut Irham Fahmi (2012, hal.137) rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengambilan investasi adalah rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Semakin tinggi ROI yang dicapai suatu perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal kerja yang efektif dan efisien. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja.

Tabel 1.1 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (Dalam rupiah)

NO	KODE	LABA BERSIH									Rata-Rata %
		2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	
1.	ALMI	75.618.535.427	-3.985.778.218	-105%	-49.498.997.063	1142%	-167.302.658.521	238%	-24.823.789.672	-85%	297%
2.	BTON	25.638.457.550	7.822.805.110	-69%	5.822.534.834	-26%	-5.571.166.686	-196%	11.105.502.256	-299%	-148%
3.	BAJA	-77.122.673.610	14.077.852.427	-118%	-9.338.743.080	-166%	34.875.088.122	-473%	-24.486.490.201	-170%	-232%
4.	LION	64.761.350.816	49.001.630.102	-24%	49.472.226.776	1%	36.809.997.000	-26%	2.510.394.846	-93%	-36%
5.	LMSH	14.382.899.194	7.403.115.436	-49%	808.326.453	-89%	5.355.091.978	562%	13.265.533.955	148%	143%
6.	JPRS	15.012.528.941	-6.932.676.453	-146%	-16.820.406.781	143%	-24.247.101.186	44%	-17.027.329.147	-30%	3%
7.	GDST	91.488.056.551	-13.964.803.727	-115%	-56.108.991.583	302%	27.712.960.143	-149%	13.156.452.056	-53%	-4%
Rata – Rata		29.968.450.696	7.631.734.954	-90%	-10.809.150.063	187%	-13.195.398.450	0,07%	-3.757.103.701	-83%	3,46%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata total laba bersih perusahaan sub sektor Industri Logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 29.968.450.696, pada tahun 2014 mengalami penurunan Rp 7.631.734.954 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar -91%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar –Rp 10.809.150.063 dengan jumlah persentasi sebesar 187%. Pada tahun 2016 rata-rata total laba bersih masih saja diangka minus yaitu – Rp 13.195.398.450 dengan jumlah persentasi yaitu sebesar 0.07%. Dan sampai pada akhir 2017 total laba bersih sebesar -Rp 3.757.103.701 dengan jumlah persentasi sebesar -83%. Terlihat jelas bahwa rata-rata total laba bersih terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2013, sedangkan peningkatan persentasi terbesar adalah pada tahun 2015.

Namun jika dilihat dari pada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata laba tertinggi adalah pada perusahaan yang memiliki kode emiten ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk) yaitu sebesar 297%. Sedangkan perusahaan dengan persentasi rata-rata total laba bersih terendah dengan kode emiten BAJA (Saranacental Bajatama Tbk) yaitu sebesar -232%.

Tabel 1.2 Total Aset Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (Dalam rupiah)

NO	KODE	TOTAL ASET									Rata-Rata %
		2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	
1.	ALMI	2.752.078.229.707	3.212.438.981.224	17%	2.189.037.586.057	-32%	2.153.030.503.531	-2%	2.376.281.796.928	10%	-2%
2.	BTON	176.136.296.407	174.157.547.015	-1%	183.116.245.288	5%	25.235.541.036	-86%	183.501.650.442	627%	136%
3.	BAJA	842.928.433.004	974.632.970.453	16%	948.682.681.142	-3%	982.626.956.424	4%	946.448.936.464	-4%	3%
4.	LION	498.567.897.161	600.102.716.315	20%	639.330.150.373	7%	685.812.995.987	7%	681.937.947.736	-0,5%	8%
5.	LMSH	141.697.598.705	139.915.598.255	-1%	133.782.751.041	-4%	162.828.169.250	22%	161.163.426.840	-1%	4%
6.	JPRS	376.540.741.943	370.967.708.751	-1%	363.265.042.157	-2%	351.318.309.863	-3%	357.404.148.034	2%	-1%
7.	GDST	1.191.496.619.152	1.354.622.569.945	14%	1.183.934.183.257	-13%	1.257.609.869.910	6%	1.286.954.720.465	2%	2%
Rata – Rata		854.206.545.154	975.262.584.565	9%	805.878.377.045	-6%	802.637.478.000	-7%	856.241.803.844	91%	22%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata total aset perusahaan sub sektor Industri Logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 854.206.545.154, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 975.262.584.565 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar 9%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 805.878.377.045 dengan jumlah persentasi sebesar -6%. Pada tahun 2016 turun kembali sebesar Rp 802.637.478.000 dengan jumlah persentasi -7%. Dan sampai pada akhir 2017 total aset kembali meningkat sebesar Rp 856.241.803.844 dengan jumlah persentasi sebesar 91%. Terlihat jelas bahwa total aset terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2014, dan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2017.

Namun, jika dilihat dari perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata total aset tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode emiten BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk) yaitu sebesar 136%. Sedangkan perusahaan dengan persentasi rata-rata total aset terendah dengan kode emiten ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk) yaitu sebesar -2%.

Tabel 1.3 Penjualan Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (Dalam rupiah)

NO	KODE	PENJUALAN									Rata-Rata %
		2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	
1.	ALMI	2.871.313.447.075	3.336.087.554.837	16%	3.333.329.653.540	-0,1%	2.461.800.368.336	-26%	3.484.905.171.484	42%	8%
2.	BTON	113.547.870.414	96.008.496.750	-15%	67.679.530.150	-30%	62.760.109.860	-7%	88.010.862.980	40%	-3%
3.	BAJA	1.052.131.125.561	1.229.844.640.405	17%	1.251.193.634.272	2%	978.840.639.564	-22%	1.218.317.826.843	24%	5%
4.	LION	333.674.349.966	377.622.622.150	13%	389.251.192.409	3%	379.137.149.036	-3%	349.690.796.141	-8%	1%
5.	LMSH	256.210.760.822	249.072.012.369	-3%	174.598.965.938	-30%	157.855.084.036	-10%	224.371.164.551	42%	-0,03%
6.	JPRS	195.247.201.170	313.636.426.234	61%	143.326.451.256	-54%	120.691.469.840	-16%	244.324.396.080	102%	23%
7.	GDST	1.410.117.393.010	1.215.611.781.842	-14%	913.792.626.540	-25%	757.282.528.180	-17%	1.228.528.694.746	62%	2%
Rata – Rata		890.320.306.860	973.983.362.084	11%	896.167.436.301	-19%	702.623.906.979	-14%	976.878.416.118	44%	5%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata penjualan Perusahaan sub sektor Industri Logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 890.320.306.860, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 973.983.362.084 yang jika dilihat dalam nilai persentasi sebesar 11%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 896.167.436.301 yang jika dilihat dalam nilai persentasi sebesar -19%. Kemudian pada tahun 2016 kembali menurun sebesar Rp 702.623.906.979 jika dilihat dalam persentasi sebesar -14% dan sampai pada akhir 2017 penjualan kembali meningkat sebesar Rp 976.878.416.118 dengan jumlah persentase sebesar 44%. Terlihat jelas bahwa rata-rata penjualan terbesar yang dialami pada tahun 2017.

Namun, jika dilihat pada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata Penjualan tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode emiten JPRS (Jaya Pari Steel Tbk) yaitu sebesar 23%. Sedangkan perusahaan dengan persentasi rata-rata Penjualan terendah dengan kode emiten BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk) yaitu sebesar -3%.

Tabel 1.4 Persediaan Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (Dalam rupiah)

NO	KODE	PERSEDIAAN									Rata Rata %
		2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	
1.	ALMI	1.004.084.975.166	1.330.722.084.741	33%	729.659.654.409	-45%	840.062.055.130	15%	991.753.212.184	18%	5%
2.	BTON	16.062.727.652	9.084.619.107	-43%	13.238.783.961	46%	7.351.791.153	-44%	9.266.415.834	26%	-4%
3.	BAJA	330.888.367.800	346.961.865.445	5%	322.718.416.935	-7%	452.203.967.651	40%	481.054.955.518	6%	11%
4.	LION	131.686.421.880	152.663.366.101	16%	147.350.263.810	-3%	156.466.742.733	6%	168.528.042.587	8%	7%
5.	LMSH	37.794.300.793	31.012.674.869	-18%	22.493.024.478	-27%	42.726.524.501	90%	35.272.492.728	-17%	7%
6.	JPRS	37.379.729.786	44.389.798.118	19%	46.034.291.187	4%	47.026.879.636	2%	46.781.300.143	-0,5%	6%
7.	GDST	140.464.144.159	208.434.322.075	48%	108.193.612.870	-48%	157.354.192.666	45%	159.301.167.748	1%	12%
Rata - Rata		242.622.952.462	303.324.104.351	8,4%	198.526.863.950	-12%	243.313.164.781	22%	270.279.655.249	6%	6%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari data 1.4 diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata total persediaan Perusahaan sub sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar 242.622.952.462. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 303.324.104.351 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar 8,4%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 198.526.863.950 dengan jumlah persentasi sebesar -12%. Kemudian pada tahun 2016 kembali meningkat sebesar 243.313.164.781 dengan jumlah persentasi 22% dan pada akhir 2017 mengalami peningkatan kembali sebesar 270.279.655.249 dengan nilai persentasi 6%. Terlihat jelas bahwa rata-rata persediaan terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2014, Sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2016.

Namun, jika dilihat dari perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata persediaan tertinggi adalah pada perusahaan yang memiliki kode emiten GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk) yaitu sebesar 12%. Sedangkan perusahaan dengan persentase rata-rata persediaan terendah adalah perusahaan yang memiliki kode emiten BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk) yaitu sebesar -4%.

Tabel 1.5 Piutang Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 (Dalam rupiah)

NO	KODE	PIUTANG									Rata-Rata %
		2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	
1.	ALMI	200.674.846.338	278.752.811.664	39%	143.680.551.292	-48%	129.840.434.328	-10%	272.641.438.893	110%	23%
2.	BTON	10.853.173.217	9.317.662.847	-14%	8.422.549.863	-10%	7.364.106.377	-13%	11.126.739.229	51%	4%
3.	BAJA	148.684.553.778	211.977.129.519	43%	284.093.712.991	34%	242.375.708.685	-15%	172.761.381.118	-29%	8%
4.	LION	60.832.254.547	79.221.770.890	30%	94.307.316.712	19%	107.757.594.823	14%	109.192.118.775	1%	16%
5.	LMSH	24.299.962.987	24.106.193.844	-1%	20.876.982.285	-13%	19.348.826.694	-7%	17.642.819.503	-9%	-8%
6.	JPRS	84.866.827.313	159.411.872.894	88%	158.501.932.987	-0,6%	152.111.221.542	-4%	152.564.159.372	0,3%	21%
7.	GDST	142.019.420.614	123.727.140.038	-13%	118.600.025.773	-4%	89.453.546.278	-25%	88.898.661.742	-0,6%	-11%
Rata – Rata		96.033.005.542	126.644.940.242	25%	118.354.724.558	-3%	106.893.062.675	-8%	117.832.474.090	18%	8%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwasanya rata-rata piutang perusahaan sub sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 adalah sebesar Rp 96.033.005.542, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 126.644.940.242 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar 25%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 118.354.724.558 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar -3%. Kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar Rp 106.893.062.675 dengan jumlah pesentasi sebesar -8%. Dan pada akhir 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 117.832.474.090 dengan jumlah persentasi 18%. Terlihat jelas bahwa rata-rata piutang terbesar yang dialami perusahaan adalah pada tahun 2014, sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2014.

Namun, jika dilihat dari perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata piutang tertinggi adalah pada perusahaan yang memiliki kode emiten ALMI (Alumindo Light Metal Industry Tbk) yaitu sebesar 23%. Sedangkan perusahaan dengan persentasi rata-rata piutang terendah dengan kode emiten GDST (Gunawan Dianjaya Steel Tbk) yaitu sebesar -11%.

Dengan kondisi yang terlihat pada tabel mengenai permasalahan laba bersih dan total aset, serta adanya pnelitian terdahulu yang menjadi referensi pendukung

penulis dalam mengembangkan penelitian yaitu penelitian Muthmainnah (2015) dengan judul Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di BEI tahun 2010-2014 hasil dari penelitian menyatakan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Putri (2018) dengan judul Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Indonesia dengan hasil penelitian yang menunjukkan secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul **“Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam di Indonesia yang Terdaftar di BEI.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan laba dari tahun 2013-2017 pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya fluktuasi total aset pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, kemudian turun pada tahun 2015-2016, dan naik kembali pada tahun 2017.
3. Terjadinya fluktuasi penjualan yaitu pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, dan naik kembali pada tahun 2017.

4. Terjadinya fluktuasi persediaan yaitu pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan, lalu pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan kembali.
5. Terjadinya fluktuasi piutang yaitu pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, kemudian pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, dan naik kembali pada tahun 2017.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO) dan Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis membatasi pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Apakah ada pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- c. Apakah ada pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- d. Apakah ada pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- d. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO)

terhadap *Return On Assets* (ROA) pada *Perusahaan Industri Dasar Logam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan pertimbangan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan untuk mendapatkan laba terkait perputaran rasio aktivitas dan merupakan syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

c. Manfaat Akademis

Sebagai penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah hingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan secara praktik maupun teori tambahan yang akan berlaku untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return On Assets*

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

Dalam bukunya Hery (2018, hal. 192) menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.”

Menurut Sartono (2010, hal.123) dalam bukunya mengatakan “*Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.”

Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Menurut Putri (2015) menyatakan bahwa :

“*Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka profitabilitas perusahaan semakin baik.”

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa ROA merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Menurut Munawir (2014,hal 91) kegunaan dari analisa *Return On Aset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian., yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

- 4) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Hery (2018, hal. 193) “*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.”

Manfaat dari analisa *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendorong manager memberikan perhatian pada hubungan antar penjualan, biaya dan investasi.
- 2) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi atau bagian dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.
- 3) *Return On Assets* bertujuan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan yang sejenis sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama atau diatas.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA).

Menurut Munawir (2014, hal.89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan menurut Putri (2015), *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh beberapa faktor disamping manajerial. Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Penyusutan
- 2) Nilai Buku dari Aktiva
- 3) Penetapan Harga Transfer
- 4) Priode waktu
- 5) Kondisi Industri

d. Indikator *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut : Dalam buku Hery (2018, hal. 193) ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan nilai dari total laba bersih perusahaan dalam satu periode (biasanya per tahun) dibagi dengan total aktiva perusahaan yang juga dalam satu periode.

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

a. Pengertian *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Hery (2018, hal. 187) “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Seperti yang disebutkan sebelumnya, rasio perputaran aset ini digunakan untuk seberapa efisiennya sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Ini artinya, semakin tinggi rasionya semakin efisien perusahaan tersebut menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya Rasio Perputaran Aset yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya dan kemungkinan besar adanya masalah manajemen ataupun produksinya.

Menurut Sartono (2010, hal.120) dalam bukunya mengatakan “Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover* menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Menurut Muthmainnah (2015) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio aktivitas untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.”

Dari teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* disebut juga dengan perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan terutama pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas.

Tujuan dan manfaat *Total Assets Turnover* menurut Hery (2018, hal.187) sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur perputaran semua aktiva.
- 2) Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.
- 3) Untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.
- 4) Untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan.
- 6) Digunakan untuk membandingkan pada industri yang bergerak di bidang yang sama.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* menurut Muthmainnah (2015) antara lain :

- 1) Penjualan, yang meliputi kondisi kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, dan kondisi organisasi penjualan
- 2) Total aktiva yang terdiri dari *Current Asset* dan *Fixed Asset*

d. Indikator *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut : Dalam buku Fahmi (2012, hal. 80) TATO dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan nilai dari penjualan Perusahaan dalam satu periode (biasanya pertahun) dibagi dengan total aset perusahaan yang juga dalam satu periode.

3. *Inventory Turnover* (ITO)

a. Pengertian *Inventory Turnover* (ITO)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek, begitu pula sebaliknya.

Menurut Hery (2018, hal. 182) “Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.”

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak digugang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil, sehingga jika sewaktu-waktu terjadi kehilangan bahan/barang dipasaran dalam kejadian yang bersifat diluar perhitungan seperti gagal panen, bencana alam, kekacauan stabilitas politik dan keamanan serta berbagai kejadian lainnya. Maka ini bisa menyebabkan

perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan.

Menurut Fahmi (2012, hal. 77) “ Rasio *Inventory Turnover* adalah melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.”

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa cara apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Inventory Turnover memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan terutama pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Inventory Turnover* (ITO) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas.

Tujuan dan manfaat penggunaan *Inventory Turnover* menurut Hery (2018, hal.182) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan.
- 2) Untuk menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.
- 3) Untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.
- 4) Untuk menjaga ketersediaan barang.
- 5) Mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Inventory Turnover menggambarkan frekuensi perputaran persediaan dan kecepatan perusahaan menjual barangnya dalam setahun. Jika rasio *Inventory Turnover* semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan semakin cepat sehingga hanya sedikit dana perusahaan yang terikat dalam bentuk persediaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) antara lain :

- 1) Naiknya atau turunnya penjualan
- 2) Banyaknya persediaan barang dagang
- 3) Lamanya barang persediaan terjual (jangka waktu)
- 4) Modal yang tertanam pada perusahaan
- 5) Kualitas persediaan

Menurut Riyanto (2010, hal. 74) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* yaitu:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan diwaktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadinya rusak atau turun kualitasnya.

d. Indikator *Inventory Turnover*

Inventory Turnover dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut : Dalam buku Fahmi (2012, hal. 77) ITO dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover(ITO)} = \frac{\text{Cost Of GoodSold}}{\text{Average Inventory}}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* (ITO) merupakan nilai dari harga pokok penjualan perusahaan dalam satu periode (biasanya pertahun) dibagi dengan rata-rata persediaan perusahaan yang juga dalam satu periode.

4. *Receivable Turnover* (RTO)

a. Pengertian *Receivable Turnover*

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Menurut Hery (2018, hal. 179) “Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha.”

Menurut Naibaho dan Rahayu (2014) “Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit. Piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya.”

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Receivable turnover* adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

b. Tujuan dan Manfaat *Receivable turnover*

Receivable Turnover memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan terutama pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Receivable Turnover* (RTO) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas. Tujuan dan manfaat *Receivable Turnover* menurut Hery (2018, hal.180) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.
- 2) Untuk memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.
- 3) Untuk menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya.
- 4) Untuk mengetahui kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli, dan juga potensial dalam membayar piutangnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Receivable turnover*

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Receivable Turnover* menurut Munawir (2014, hal 75) adalah sebagai berikut :

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Menurut Riyanto (2010, hal. 85) faktor-faktor yang mempengaruhi piutang sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit
- 2) Syarat pembayaran kredit
- 3) Ketentuan pembatasan piutang
- 4) Kebijaksanaan pengumpulan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan

d. Indikator *Receivable turnover*

Receivable turnover dapat diukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut : Dalam buku Hery (2018, hal. 180) RTO dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Receivable Turnover (RTO)} = \frac{\text{Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Receivable turnover* (RTO) merupakan nilai dari penjualan kredit perusahaan dalam satu periode (biasanya setahun) dibagi dengan rata-rata piutang perusahaan yang juga dalam satu periode.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Total Assets Turn Over berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* yang dimiliki oleh perusahaan memberikan pengaruh bagi perusahaan dalam meningkatkan laba bagi perusahaan. *Total Assets Turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan/pendapatan tertentu. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut Muthmainnah (2015) “Perputaran Total Aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.” Hasil penelitian menyatakan bahwa secara Parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Estirahayu (2014) dan hasil penelitian Sari (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dapat disimpulkan menurut teori diatas bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Inventory Turn Over* (ITO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Inventory Turn Over atau perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Pengelolaan persediaan merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar

perusahaan akan memperoleh keuntungan (laba). Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah, maka kemungkinan semakin kecil perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) “Rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas.”

Hal ini didukung oleh penelitian Siswantini (2006) bahwa suatu program persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan putaran yang lebih tinggi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* perputaran persediaan atau *Inventory Turn Over* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

3. Pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Receivable Turn Over atau perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas, salah satunya adalah perputaran piutang agar tidak terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang. Sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

Namun menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) “Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit.”

Hal ini sangat bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Siswantini (2006) bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dan juga menurut Fitri (2013) yang mengemukakan bahwa suatu perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa *Receivable Turn Over* atau perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO) dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio aktivitas merupakan salah satu faktor yang mendukung tersedianya modal kerja perusahaan yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional yang menghasilkan laba. Rasio ini sering disebut rasio perputaran secara umum, semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan.

Menurut Budiang, dkk (2017) “Perputaran Total Aset menunjukkan kelancaran suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari semua aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan.”

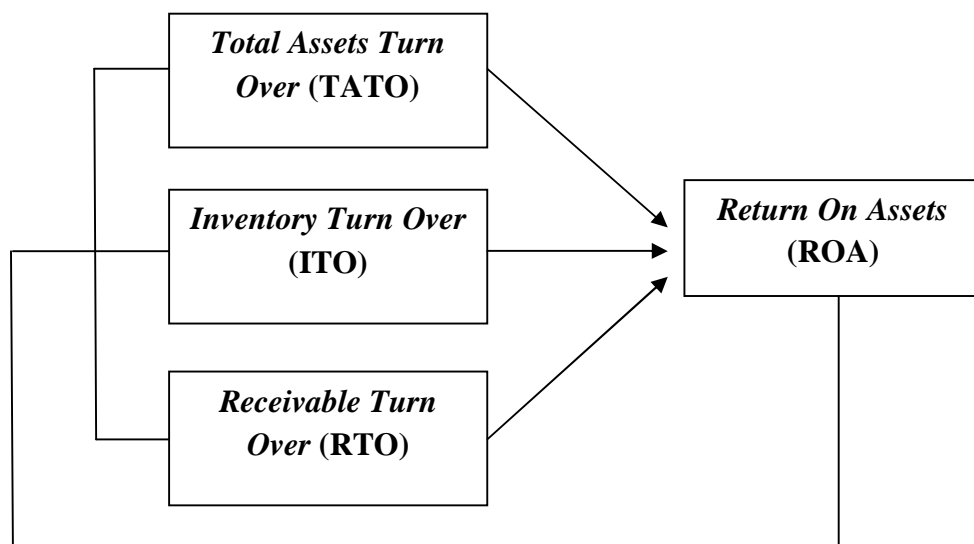
Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan perputaran total aset terhadap *Return On Assets*. Artinya setiap peningkatan perputaran total aset diikuti atau searah dengan peningkatan *Return On Assets*.

Menurut Naibaho dan Rahayu (2014) “Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, yang artinya bahwa semakin cepat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, begitu pula sebaliknya.”

Menurut Naibaho dan Rahayu (2014) “Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan”

Perusahaan yang dapat mengumpulkan piutang dengan waktu yang cepat dapat mengurangi resiko terjadinya piutang yang tak tertagih. Perusahaan juga dapat manfaat berupa masuknya kas ke dalam perusahaan lewat pelunasan piutang, sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Dari uraian teori diatas, dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa *Total Assets Turn Over (TATO)*, *Inventory Turn Over (ITO)*, dan *Receivable Turn Over (RTO)* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets (ROA)*.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. *Inventory Turn Over* (ITO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. *Receivable Turn Over* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi,dkk (2015, hal. 86) “Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.”

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Dalam penelitian ini pneliti ingin mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yakni rasio ini menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Rasio Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Total Assets Turnover* (TATO) X1

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata.

b. *Inventory Turnover* (ITO) X2

Dalam buku Hery (2018 hal. 182) "*Inventory Turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual".

Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

c. Receivable Turnover (RTO) X3

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian riset dilakukan di Jl. Ir. H. Juanda Baru No A5-A6, Medan. Sedangkan data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Industri Dasar Logam periode 2013-2017, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Maret 2019. Dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan Perusahaan Industri Dasar Logam periode 2013-2017.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																				
2	Pengajuan dan pengesahan judul																				
3	Bimbingan dan penyelesaian proposal																				
4	Seminar proposal																				
5	Analisa pengelolaan data																				
6	Bimbingan dan penyelesaian hasil penelitian																				
7	Sidang skripsi																				

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2015, hal.51) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2017, hal.80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar Logam di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	Indai Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyohei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

2. Sampel

Menurut Juliandi (2015, hal. 51) “sampel merupakan wakil-wakil dari populasi.” Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut dari 16 anak perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang dijadikan sample memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berikut 7 nama-nama perusahaan Industri Dasar Logam dari tahun 2013-2017 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
6	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk

(sumber : Bursa Efek Indonesia 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

Menurut Juliandi, dkk (2015 hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut sebagai berikut :

- a. Daftar nama perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Industri Dasar Logam periode tahun 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover*) berpengaruh terhadap variabel terikat *Return On Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu : Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.160) “Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki

distribusi normal atau tidak.” Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Uji *kolmogorof smirnov*

Uji *kolmogorof smirnov* adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data residual berdistribusi Normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Uji *Kolmogorov Smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena di nilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas *Z* statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal.

2) Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika garis menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.161) Uji Multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.161) sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Total Assets Turnover* (TATO), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan : Y = Profitabilitas (*Return On Assets*)

a = Koefisien Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = *Total Assets Turnover* (TATO)

X₂ = *Inventory Turnover* (ITO)

X₃ = *Receivable Turnover* (RTO)

e = Standart Error

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

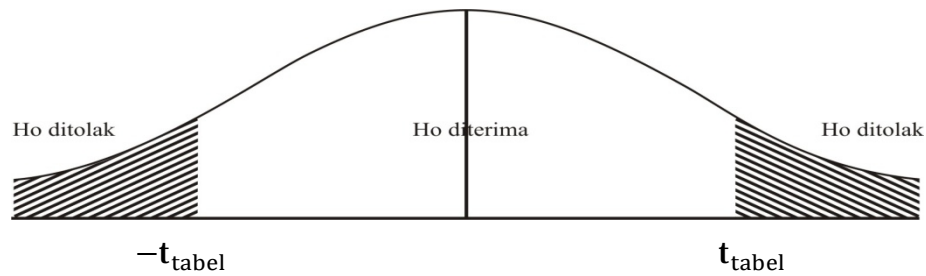
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika : $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

- 1) t hitung $>$ t tabel
- 2) $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada table Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) $<$ 0,005 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

H_0 : $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_0 : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

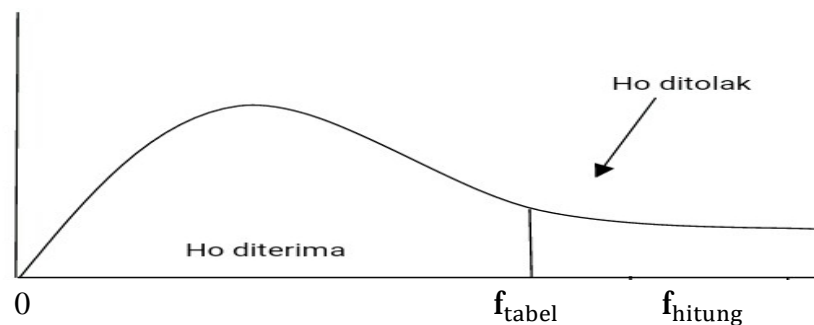
F_h : Nilai F hitung

R : Koefisien koreksi ganda

K : Jumlah Variabel Independen

N : Jumlah Sampel

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H₀ apabila F hitung > F tabel atau -F hitung > -F tabel
- b) Terima H₀ apabila F hitung ≤ F tabel atau -F hitung ≥ -F tabel

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan : Kd = Koefisien determinasi

r = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan 3 variabel independent yaitu *Total Assets Turnover*, *Inventory Turn Over*, dan *Receivable Turn Over*, satu variabel dependent yaitu *Return On Assets*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah apakah *Total Assets Turnover*, *Inventory Turn Over*, dan *Receivable Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Industri Dasar Logam yang menjadi sampel penelitian, yaitu pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Seluruh Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu ada 7 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
2	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	LION	Lion Metal Works Tbk
5	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
6	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
7	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

a. Return On Assets (ROA)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Jika *Return On Assets* pada sebuah perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aset. Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel IV.2
Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

NO	Kode Emiten	Return On Assets (ROA)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	0.03	-0.0012	-0.023	-0.08	-0.01	-0.02
2	BTON	0.15	0.045	0.0318	-0.22	0.061	0.012
3	BAJA	-0.09	0.014	-0.01	0.035	-0.03	-0.02
4	LION	0.13	0.082	0.0774	0.054	0.004	0.07
5	LMSH	0.1	0.053	0.006	0.033	0.082	0.06
6	JPRS	0.04	-0.02	-0.046	-0.07	-0.05	-0.03
7	GDST	0.08	-0.01	-0.047	0.022	0.01	0.01
	Jumlah	0.43	0.16	-0.011	-0.22	0.073	0.1
	Rata-rata	0.06	0.02	-0.002	-0.03	0.01	0.012

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ROA pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Terlihat pada rata-rata tahun 2013 sebesar 0.06, tahun 2014 menurun sebesar 0.02, pada tahun 2015 menurun sebesar -0.002, kemudian tahun 2016 naik sebesar -0.03, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 0.01.

b. Total Assets Turnover (TATO)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dibagi dengan total aset. Dimana *Total Assets Turnover* merupakan rasio Aktifitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam meningkatkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel IV.3
Total Assets Turnover (TATO) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

NO	Kode Emiten	Total Asset Turnover (TATO)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	1.04	1.04	1.52	1.14	1.47	1.24
2	BTON	0.64	0.55	0.37	2.49	0.48	0.91
3	BAJA	1.25	1.26	1.32	1	1.29	1.22
4	LION	0.67	0.63	0.61	0.55	0.51	0.59
5	LMSH	1.81	1.78	1.31	0.97	1.39	1.45
6	JPRS	0.52	0.85	0.39	0.34	0.68	0.56
7	GDST	1.18	0.9	0.77	0.6	0.95	0.88
	Jumlah	7.12	7	6.29	7.09	6.78	6.86
	Rata-rata	1.02	1	0.9	1.01	0.97	0.98

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel IV.3 diatas terlihat pula *Total Assets Turnover* pada perusahaan Industri Dasar Logam mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 mengalami dengan rata-rata 1.02 , pada tahun 2014 turun sebesar 1, pada tahun 2015 kembali turun sebesar 0.9 , kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1.01 , dan pada tahun 2017 turun kembali sebesar 0.97.

Yang diketahui adalah jika TATO meningkat maka keadaan perusahaan tersebut baik dalam meningkatkan penjualan dan menghasilkan laba, namun jika TATO rendah maka sebaliknya perusahaan dalam keadaan tidak baik.

c. *Inventory Turnover (ITO)*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover (ITO)*. *Inventory Turnover* merupakan salah satu rasio Aktivitas yang digunakan dalam mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. *Inventory Turnover* dalam penelitian ini diukur dengan cara penjualan dibagi dengan persediaan. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan ITO pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel IV.4
***Inventory Turnover (ITO)* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.**

NO	Kode Emiten	Inventory Turnover (ITO)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	2.86	2.51	4.57	2.93	3.51	3.28
2	BTON	7.07	10.6	5.11	8.54	9.5	8.16
3	BAJA	3.18	3.54	3.88	2.16	2.53	3.06
4	LION	2.53	2.47	2.64	2.42	2.07	2.43
5	LMSH	6.78	8.03	7.76	3.69	6.36	6.53
6	JPRS	5.22	7.07	3.11	2.57	5.22	4.64
7	GDST	10	5.83	8.45	4.81	7.71	7.37
	Jumlah	37.7	40	35.5	27.1	37	35.5
	Rata-rata	5.38	5.72	5.07	3.88	5.27	5.06

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel IV.4 terlihat bahwa *Inventory Turnover* juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 rata-rata ITO sebesar 5.38, pada tahun 2014 naik sebesar 5.72, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5.07, kemudian pada tahun 2016 menurun kembali sebesar 3.88, dan pada tahun 2017 naik sebesar 5.27. Hal ini menunjukkan apabila rasio *Inventory Turnover* semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan semakin cepat sehingga hanya sedikit dana perusahaan yang terikat dalam bentuk persediaan.

d. *Receivable Turnover* (RTO)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Receivable Turnover* (RTO). *Receivable Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. *Receivable Turnover* dalam penelitian ini diukur dengan cara membagikan penjualan kredit dengan piutang. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan RTO pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.5
***Receivable Turnover* (RTO) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor**
Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017.

NO	Kode Emiten	Receivable Turnover (RTO)					Rata-rata
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALMI	14.31	11.97	23.2	18.96	12.78	16.24
2	BTON	10.46	10.3	8.04	8.52	7.91	9.05
3	BAJA	7.08	5.80	4.40	4.04	7.05	5.67
4	LION	5.48	4.77	4.13	3.52	3.20	4.22
5	LMSH	10.54	10,33	8.36	8.16	12.72	10.02
6	JPRS	2.30	1.97	0.90	0.79	1.60	1.51
7	GDST	9.93	9.82	7.71	8.47	13.82	9.95
	Jumlah	60.11	54.96	56.74	52.46	59.08	56.67
	Rata-rata	8.58	7.85	8.11	7.49	8.44	8.1

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Pada tabel IV.5 diatas terlihat pula *Receivable Turnover* pada perusahaan Industri Dasar Logam mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 dengan rata-rata sebesar 8.58, pada tahun 2014 turun sebesar 7.85, pada tahun 2015 naik lagi sebesar 8.11, kemudian pada tahun 2016 turun lagi sebesar 7.49 , hingga tahun 2017 naik kembali sebesar 8.44.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan pengujianasumsi klasik, regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Uji Kolmogorov-Smirnov

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- (1) Jika angka signifikan > 0.05 maka data mempunyai distribusi normal.
- (2) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04649189
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.878

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) Asymp. Sig (2-tailed)

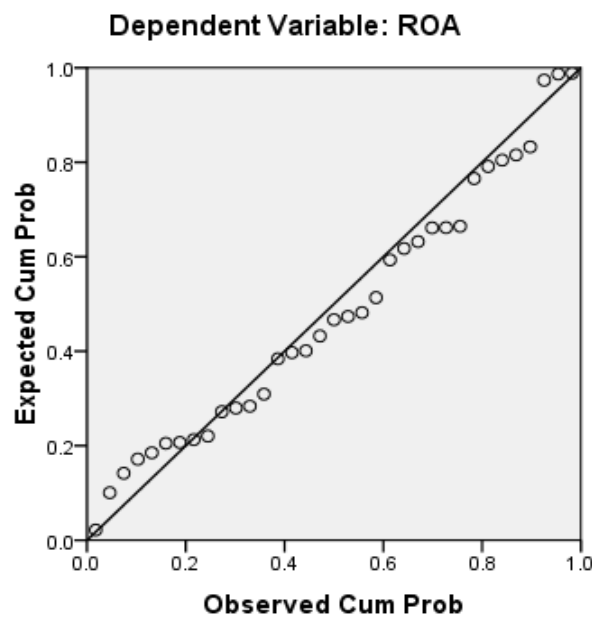
sebesar $0.878 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

b) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Pada gambar diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolinieritas antara variabel-variabel independen dengan cara melihat angka *Collinearity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
- c) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TATO	.777	1.287
ITO	.937	1.067
RTO	.780	1.282

a. Dependen Variabel : ROA

b. Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Kriteria pengujian :

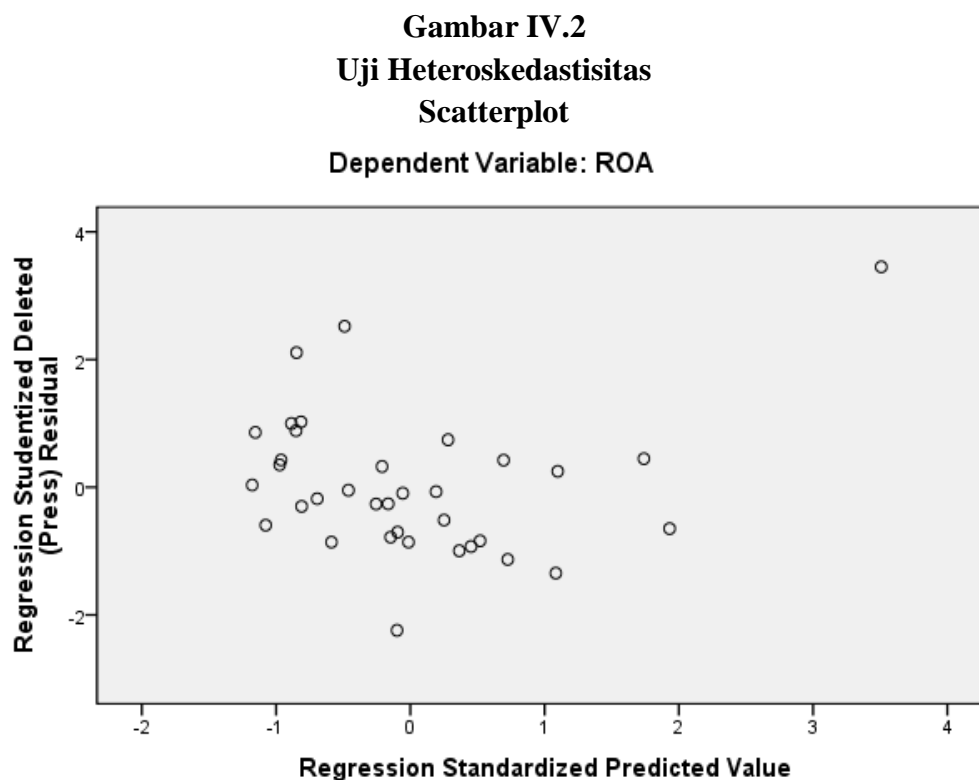
- a) Nilai Tolerance TATO sebesar $0,777 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,287 < 10$, maka variabel TATO dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- b) Nilai Tolerance ITO sebesar $0,937 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,067 < 10$, maka variabel ITO dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- c) Nilai Tolerance RTO sebesar $0,780 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,282 < 10$, maka variabel RTO dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Berdasarkan gambar diatas grafik *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Tabel IV.8
Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	.013	.024		.550	.586	-.035	.061
TATO	.033	.020	.319	1.665	.106	-.007	.073
ITO	.003	.003	.148	.846	.404	-.004	.010
RTO	-.001	.002	-.119	-.625	.537	-.005	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Konstanta (a) : 0,013

Total Assets Turn Over (X1) : 0,033

Inventory Turn Over (X2) : 0,003

Receivable Turn Over (X3) : -0,001

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = (0,013) + 0,033 X1 + 0,003 X2 + (-0,001) X3 + \varepsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta bernilai 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *Total Assets Turn Over* (X1), *Inventory Turn Over* (X2), dan *Receivable Turn Over* (X3) sama dengan Nol (0), maka nilai *Return On Assets* (Y) akan meningkat 0,013 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

Atau dengan kata lain *Return On Assets* akan bernilai tetap apabila tidak dipengaruhi oleh *Total Assets Turn Over* (TATO), *Inventory Turn Over* (ITO), dan *Receivable Turn Over* (RTO).

- 2) Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (X1) sebesar 0,033 , menjelaskan bawa setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* (X1), maka nilai *Return On Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,033 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi *Inventory Turn Over* (X2) sebesar 0,003 , menjelaskan bawa setiap peningkatan *Inventory Turn Over* (X2), maka nilai *Return On Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,003 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 4) Koefisien regresi *Receivable Turn Over* (X3) sebesar -0,001 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Receivable Turn Over* (X3), maka nilai *Return On Assets* (Y) mengalami penurunan sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

$$1) t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$2) -t_{hitung} < -t_{tabel}$$

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV. 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.024		.550	.586
TATO	.033	.020	.319	1.665	.106
ITO	.003	.003	.148	.846	.404
RTO	-.001	.002	-.119	-.625	.537

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Untuk kriteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 35 - 3 = 32$ adalah 2,037. Dari pengolahan data SPSS Versi 16.00 maka diperoleh hasil uji t, sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,665$$

$$t_{tabel} = 2,037$$

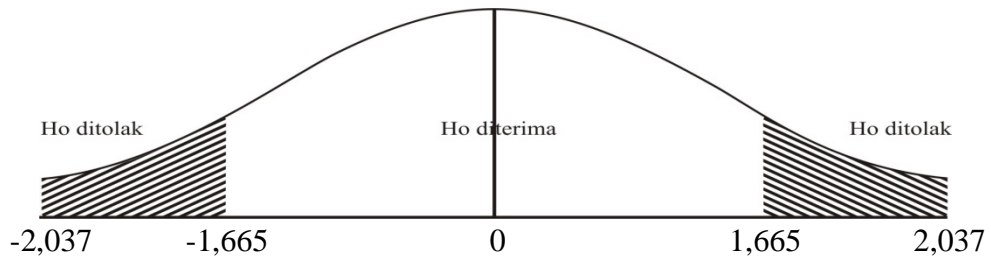
Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,037 \leq t_{hitung} \leq 2,037$, pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,037$ atau $t_{hitung} < -2,037$

- a) Untuk nilai TATO terhadap ROA, hasil Pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 1,665 (t_{hitung} 1,665 < t_{tabel} 2,037) dan nilai sig. 0,106 > 0,05.

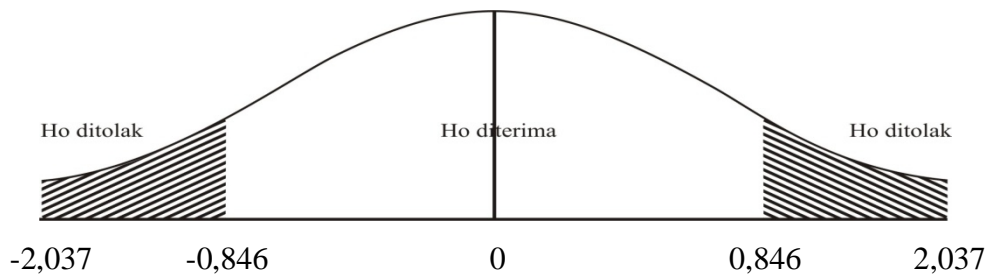
Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara TATO terhadap ROA.



Gambar IV.3

Diagram Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*

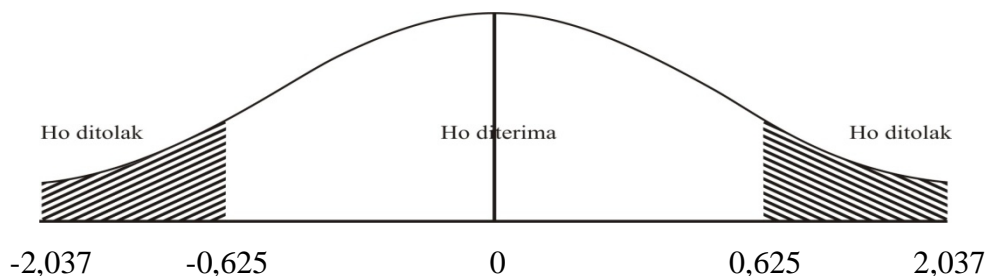
- b) Untuk nilai ITO terhadap ROA, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 0,846 (t_{hitung} 0,846 < t_{tabel} 2,037) dan nilai sig. 0,404 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ITO terhadap ROA.



Gambar IV.4

Diagram Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

- c) Untuk menilai RTO terhadap ROA, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} -0,625 (t_{hitung} -0,625 > t_{tabel} -2,037) dan nilai sig. 0,537 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara RTO terhadap ROA.



Gambar IV.5

Diagram Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*

2) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian uji F (F-test) adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel IV.10
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	3	.003	1.358	.274 ^a
Residual	.073	31	.002		
Total	.083	34			

a. Predictors: (Constant), RTO, ITO, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 35$ adalah sebagai berikut :

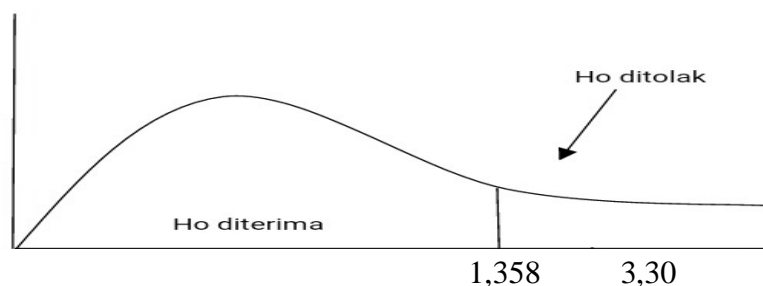
$$f_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$$

$$f_{hitung} = 1,358 \text{ dan } f_{tabel} = 3,30$$

Kriteria pengujian :

c) Tolak H_0 apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} > -f_{tabel}$

d) Terima H_0 apabila $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau $-f_{hitung} \geq -f_{tabel}$



Gambar IV.6

Diagram Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) seperti tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 1,358 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,30. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,358 < 3,30$, dan nilai signifikan sebesar 0,274 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

d. Koefisien Determinasi

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.341 ^a	.116	.031	.04869	1.823

a. Predictors: (Constant), RTO, ITO, TATO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar 0,031. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0,116.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,116 \times 100\%$$

$$D = 11,6\%$$

Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Total Assets Turn Over*, *Inventory Turn Over*, dan *Receivable Turn Over* bersama-sama terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebesar 11,6% sedangkan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return On Assets* diperoleh nilai $1,665 < 2,037$. Dengan nilai signifikan sebesar 0,106 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari dan Budiasih (2014) yang menyatakan bahwa "*Total Asset Turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan."

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Setiawan (2015) menyatakan bahwa “Variabel *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)”.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Iskarisma (2017) yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*”.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Muthmainnah (2015) “Perputaran Total Aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.” Hasil penelitian menyatakan bahwa secara Parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Budiang (2017) “perputaran total aset menunjukkan kelancaran suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari semua aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan”.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Estirahayu Sari (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial untuk pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel ITO dan t_{tabel} sebesar $0,846 < 2,037$ dan nilai sigifikan 0,404 (lebih

besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Arianti dan Rusnaeni (2018) bahwa “perputaran persediaan terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pihak-pihak dalam perusahaan belum mampu mengelola persediaan yang dimiliki secara efektif.”

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa “*Inventory Turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas disebabkan karena *Inventory Turnover* pada waktu pengamatan relatif kecil, sehingga tidak dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.”

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Iskarisma (2017) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*”.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) “Rusaknya persediaan dimana resiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas.”

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh penelitian Naibaho dan Rahayu (2014) “perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas”.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian siswantini (2006) bahwa suatu persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat dengan kecepatan perputaran yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial untuk pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel RTO dan t_{tabel} sebesar $0,625 < 2,037$ dan nilai signifikan sebesar 0,537 (lebih besar dari 0,05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Budiansyah, dkk (2016) menyatakan bahwa “Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena t hitung lebih kecil dari pada t tabel”.

Ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan manufaktur tersebut juga kurang efektif dalam mengelola piutang yang dimiliki.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) “Perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena jumlah piutang tak tertagih semakin sedikit.”

Penelitian ini pun sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Arianti dan Rusnaeni (2018) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Naibaho dan Rahayu (2014) “Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan”.

Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Fitri (2013) yang mengemukakan bahwa suatu perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat.

Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian oleh Budiang (2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets*”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil uji f diatas diperoleh sebesar $1,358 < 3,30$ dan nilai signifikan sebesar $0,274 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh dan terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Budiasih (2014), Arianti dan Rusnaeni (2018), dan Rahayu dan Susilowibowo (2014) bahwa *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan, yaitu *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* secara bersama-sama tidak berpengaruh dan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Inventory Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Receivable Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap

Return On Assets pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Logam terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan *Total Asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun perusahaan harus tetap memperhatikan *Total Asset turnover* agar tujuan efisiensi dan laba perusahaan akan meningkat.
2. Hasil penelitian menunjukkan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun perusahaan harus tetap memperhatikan *Inventory Turnover* dengan meningkatkan penjualan sehingga tidak terjadi penumpukan barang yang dapat meningkatkan beban.
3. Hasil penelitian menunjukkan *Receivable Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, namun perusahaan harus tetap memperhatikan *Receivable Turnover* karena perputaran piutang yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas.
4. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga untuk penelitian selanjutnya harus memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ROA, karena nilai koefisien determinasinya hanya sebesar 11,6% atau sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, Ririn dan N. Rusnaeni. (2018). “ Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk”. *Jurnal Akuntansi*. 6(1); 1-21.
- Budiang, Feibi Teresa. Sifrid S.Pangemanan dan Natalia Y. T. Gerungai. (2017). “Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2013-2015”. *Jurnal EMBA*. 5(2); 1956-1966.
- Budiansyah, Oktary. Yancik Safitri dan Cherrya D.W. (2016). “pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Untuk Periode 2012-2014”. *Jurnal Manajemen*. 7(2); 1-12.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Iskarisma, Ega. (2017). “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio dan Umur Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2015”. *Jurnal Ekonomi*. 2(1); 1-19.
- Juliandi, Azuar. Irfan dan Safrinal Manurung. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Press.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : ERLANGGA
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Muthmainnah (2015). “Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Untuk Periode 2010-2014”. *Jurnal Citra Ekonomi*. 2(7); 1-9.
- Naibaho, Erik Pebrin dan Sri Rahayu. (2014). “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Untuk Periode 2008-2012”. *e-Proceeding of Management*. 1(3); 279-287.

- Putri, Linzzy Pratami. (2015). "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia Untuk Periode 2010-2013". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 16(2); 49-59.
- Putri, Linzzy Pratami. (2018). "Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di Indonesia Untuk Periode 2012-2016". *Seminar Nasional Royal*. ISSN; 465-468.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. (2014). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Untuk Periode 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4); 1444-1455.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Santoso, Clairene E.E. (2013). "Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Untuk Periode 2000-2011". *Jurnal EMBA*. 1(4); 1581-1590.
- Sari, Ni Made Vironika dan I.G.A.N Budiasih. (2014). "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas Untuk Periode 2009-2012". *Jurnal Akuntansi*. 6(2); 261-273.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA
- Setiawan, Elyas. (2015). "Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Sales, dan Firm size Terhadap ROA pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Untuk Periode 2010-2013". *Jurnal Akuntansi*. ISSN; 1-20.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : PUSTAKA BARU PRESS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : KHAIRA ULFA SORAYA
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/23 september 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Petumbuhan Kec. Galang, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : (Alm) H. Subroto
Nama Ibu : Hj. Rahmayati Lubis
Alamat : Petumbuhan Kec. Galang, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 101966 Petungguhan : 2003-2009
2. SMP Negeri 1 Lubuk Pakam : 2009-2012
3. SMA Negeri 1 Lubuk Pakam : 2012-2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

KHAIRA ULFA SORAYA